

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA PEMBUATAN CILOK SEHAT
TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

AMALIA PASA PANCAR RANI

NIM. 15010044007

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

MODEL EXPLICIT INSTRUCTION PADA PEMBUATAN CILOK SEHAT TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Amalia Pasa Pancar Rani dan Asri Wijiastuti

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

amaliapasapancarrani@gmail.com

Abstract:

The ability of mentally retardation children in mastering the influence of *Explicit Instruction* model in making healthy cilok toward vocational skill was still difficult so it influenced the learning ability which was less satisfied with the average value 54 or under KKM value. This research had purpose to apply the *Explicit Instruction* model in making healthy cilok toward vocational skill for mild mentally retardation children in SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. This research used quantitative of pre experiment kind with *One Group Pre test - Post Test design*. The research result indicated that the average pre test showed value, 54. A student got the lowest value, 48 while the highest value was 60. The treatment was implemented for 6 times meeting with the student's success level in making healthy cilok with *Explicit Instruction* model numbered 6 students who could do the learning activity. The research finding of the average post test result showed value, 83. The student got the lowest value, 77 while the highest value was 88. The researcher's conclusion stated that the *Explicit Instruction* model in making healthy cilok had significant influence to *Explicit Instruction* model toward making healthy cilok to vocational skill for mild mentally retardation children in SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. So, the Z_h value, 2,52 was greater than critic value Z table = 1,96, α = 5%.

Keywords: *Explicit Instruction* model, vocational skill, making healthy cilok, mild mentally retardation children

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional suatu keterampilan dapat digunakan anak untuk bekal keterampilan paska sekolah, maka siswa setelah lulus memiliki bekal dalam kehidupan secara mandiri untuk memenuhi hidupnya. Untuk mendukung peningkatan kemampuan vokasional siswa maka dapat diperlukan metode pembelajaran yang inovatif di sekolah salah satunya dengan menggunakan keterampilan tataboga, karena dalam keterampilan tataboga selain siswa interaksi antar siswa dan siswa dapat membekali kewirausahaan.

Keterampilan vokasional di SLB Ac Dharma Wanita sudah mengajarkan berbagai keterampilan antara lain : pertukangan, perkebunan, meronce, musik, memasak dan menjait. Sedangkan peneliti menerapkan keterampilan memasak, sehingga peneliti dapat mengembangkan keterampilan dengan

cara membuat cilok sehat karena keterampilan ini bisa dilakukan oleh siswa tunagrahita serta bahan baku yang digunakan mudah untuk dicari di daerah lingkungannya. Keterampilan ini dapat dijalankan siswa tunagrahita ringan yang perlu pengajaran untuk pembuatan cilok sehat dan biaya untuk membuat cilok sehat ini tidak membutuhkan modal yang banyak.

Widjanti (1998) Cilok merupakan makanan jajanan khas provinsi Jawa Barat, tepatnya daerah Bandung. Yang terbuat dari tepung kanji yang teksturnya kenyal. Dalam pembuatan cilok sehat tidak menggunakan MSG diganti garam dan lada disebabkan MSG kurang baik untuk dikonsumsi pada anak kebutuhan khusus. Diharapkan siswa tunagrahita ringan mampu membuat cilok sehat dengan baik dan pengetahuan yang dapat membangkitkan daya kreatifitas siswa sehingga dapat menghasilkan keterampilan vokasional yang bisa digunakan setelah siswa lulus sekolah.

Amin (1995) menjelaskan anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan jelas berada di bawah rata-rata. Hal ini mengakibatkan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam keterampilan vokasional.

Siswa tunagrahita dibelajarkan cara membuat cilok sehat dengan menggunakan model *explicit instruction* yang melalui model pembelajaran dengan pertahap-tahap sampai siswa mampu melakukan dengan sendirinya. Keterampilan pembuatan cilok sehat untuk siswa tunagrahita ringan dapat dibimbing secara khusus, maka akan memperoleh nilai yang sesuai dengan keberhasilan anak terhadap kemampuannya membuat cilok sehat pada anak tunagrahita ringan tidak seperti pola belajar anak normal. Dalam pembelajaran yang berulang-ulang biasanya siswa tunagrahita memiliki rasa bosan dan mudah lupa, maka sebelum melakukan pembuatan anak diberikan pembelajaran melalui gambar cara pembuatan cilok sehat pada siswa tunagrahita ringan agar untuk memikat ingatan anak tunagrahita. Setelah melihat gambar pembuatan cilok, maka akan melaksanakan praktek secara bertahap-tahap agar siswa mudah untuk pembuatan cilok sehat. Dan juga, siswa belajar secara mandiri dengan rasa tanggung jawab akan ada saat pembelajaran dan juga melatih perkembangan motorik siswa.

Arends (1997) mengatakan Model *Explicit Instruction* merupakan suatu belajar yang langsung secara khusus dirancang dalam mengembangkan belajar anak tentang mengetahui prosedur dan deklaratif yang dilakukan secara bertahap.

Pemberian keterampilan vokasional yang sederhana belum diberikan secara kesesinambungan maka diharapkan dengan membuat cilok sehat dapat meningkatkan keterampilan vokasional pada anak tunagrahita ringan.

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah maka bertujuan menerapkan tentang pembelajaran model *Explicit Instruction* pada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan

METODE

a. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen yang dapat dilakukan pada kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan (Suryabrata, 2002)

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 rancangan pre-test post tes

Pada desain penelitian, yang dimaksud (O) dan (X) yaitu adanya pemberian perlakuan pada kemampuan pembuatan cilok sehat pada anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Observasi yang dimaksud dalam penelitian adalah observasi yang sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah perlakuan. Observasi awal yang sebelum perlakuan (O₁) yang kemampuan vokasional pada anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo yang belum diberikan perlakuan melalui model *explicit instruction*, sedangkan observasi setelah perlakuan (O₂) kemampuan vokasional pada anak tunagrahita ringan dengan pembuatan cilok sehat di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo yang telah melalui perlakuan dengan model *explicit instruction*.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi ini penelitian menggunakan siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

b. Sampel

Berjumlah 8 siswa yang terdiri dari anak tunagrahita ringan.

d. Variabel

1. Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	Variabel Bebas	Model ekspilisit instruction
2	Variabel Terkait	Pembuatan cilok sehat

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan paham tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

a. Model *Explicit Instruction*.

Model *Explicit Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang sangat cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan penguasaan materi secara keseluruhan, yang dimaksud adalah siswa yang diajarkan secara bertahap dari mulai tahap awal hingga tahap awal hingga tahap akhir dari materi.

b. Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional adalah keterampilan mandiri yang dilatih dengan cara kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan agar anak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Salah satu pekerjaan yang ada di masyarakat adalah membuat cilok sehat. Kegiatan membuat cilok sehat merupakan keterampilan yang dapat

dijadikan sebagai pekerjaan untuk melatih kreatifitas dan memanfaatkan waktu luang.

c. Pembuatan cilok sehat

Pembuatan cilok sehat merupakan sebuah makanan rakyat khas Jawa Barat yang berasal dari Indonesia yang dibuat dari tepung kanji yang bertekstur kenyal. Pembuatan cilok sehat disini meliputi mengenal bahan dan alat pembuatan, pembuatan cilok sehat, dan cilok sehat dikemas untuk di pemasaran.

d. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tunagrahita kelas 8 SMP di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo berjumlah 8 anak dengan hambatan pada keterampilan vokasional. Tes yang dilakukan peneliti di sekolah diperoleh bahwa anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam kemampuan vokasional.

e. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
2. Materi (terlampir)
3. Kisi-kisi instrumen penilaian (terlampir)
4. Lembar penilaian pre test dan post test (terlampir halaman)

f. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Tes Praktek

g. Teknik Analisis Data Penelitian

Kegiatan penelitian dapat menggunakan uji *wilcoxon*. Untuk melihat signifikansi hipotesis komparatif dalam dua sampel yang berkorelasi jika datanya berbentuk ordinal (berjenjang). adanya perbandingan hasil nilai *pre tes* dan *post tes* yang dapat dilakukan terhadap siswa tunagrahita ringan.

a. Data Hasil *pre test*

Berdasarkan hasil *pre test* yang tertera pada tabel 4.1 dapat disimpulkan kemampuan vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo masih kurang, maka dari itu perlu adanya treatment yang lebih baik agar siswa dapat memahami keterampilan vokasional menjadi baik.

Tabel 4.1 Data penilaian *pre test* (O1) pada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

No.	Nama Anak	Aspek-aspek makan				Rata-rata
		Menyebut bahan	Menyebutkan alat	Menimbang bahan	Proses pembuatan	
1	DF A	50	65	32	57	51
2	M D A	55	65	42	57	52
3	AF W	48	65	40	50	51
4	FA	48	65	30	48	48
5	FH AS	60	65	35	48	52
6	TC D	67	65	50	60	60
7	IN A	62	65	40	59	56
8	DT S	65	65	41	60	58
Total keseluruhan						54

b. Data hasil *post test*

Hasil *post test* vokasional untuk siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data penilaian *post test* (O2) pada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

No.	Nama Anak	Aspek-aspek makan				Rata-rata
		Menyebut bahan	Menyebutkan alat	Menimbang bahan	Proses pembuatan	
1	DF A	85	85	90	90	87
2	M D A	83	86	82	90	85
3	AF W	75	80	78	82	79
4	FA	75	78	70	82	77
5	FH AS	77	78	70	85	77
6	TC D	85	85	90	89	88
7	IN A	82	82	89	85	85
8	DT S	85	85	90	90	87
Total keseluruhan						83

c. Rekapitulasi Hasil Data Nilai *Pre test* dan *Post test*

Rekapitulasi adalah mengetahui adanya perbandingan tingkat kemampuan vokasional untuk siswa tunagrahita ringan dengan melalui kegiatan pembuatan cilok sehat sebelum dan sesudah yang diberikan intervensi atau treatment. Maka, dapat diketahui ada atau tidaknya dalam peningkatan kemampuan vokasional siswa tunagrahita ringan dengan proses pembuatan cilok sehat.

Tabel 4.3 Data hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* pada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

No.	Subjek	Pre test	Post test	Beda
1	DFA	51	87	36
2	MDA	52	85	33
3	AFW	51	79	28
4	FA	48	77	29
5	FHAS	52	77	25
6	TCD	60	88	28
7	INA	56	85	29
8	DTS	58	87	29
Rata-rata		54	83	29,62

1. Analisis Data Hasil Test

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat penguji hipotesis yaitu "ada pengaruh model *explicit instruction* pada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan di slb ac dharma wanita sidoarjo"

Berikut ini tahap dalam analisis data :

- Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan data penilaian *pre test* dan *post test* dalam kemampuan siswa membuat cilok sehat dan sebagai alat untuk menentukan *gain* (rerata-rata).

Tabel 4.4 Tabel perbandingan pre tes dan post test pada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional

No	Subjek	Pre Test	Post Test	Beda	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	DFA	51	87	36	8	+8	0
2	MDA	52	85	33	7	+7	0

3	AFW	51	79	28	2,5	+2,5	0
4	FA	48	77	29	5	+5	0
5	FHAS	52	77	25	1	+1	0
6	TCD	60	88	28	2,5	+2,5	0
7	INA	56	85	29	5	+5	0
8	DTS	58	87	29	5	+5	0
Total		54	83	29,62		W=36	T=0

- Hasil *pre tes* dan *post test* yang telah dianalisis dan merupakan adanya data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan dapat memperoleh kesimpulan dan penelitian. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumusan *wilcoxon* , dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

- Perolehan data diolah sebagai berikut :

Diketahui: n = 8, maka

$$\text{Mean } (\mu) = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{8(8+1)}{4}$$

$$= \frac{8(9)}{4}$$

$$= \frac{72}{4}$$

$$= 18$$

$$\begin{aligned}
 \text{Simpangan baku } \sigma_T &: \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\
 &= \frac{\sqrt{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}}{24} \\
 &= \frac{\sqrt{8(9)(17)}}{24} \\
 &= \frac{\sqrt{(72)(17)}}{24} \\
 &= \frac{\sqrt{1224}}{24} \\
 &= \sqrt{51} \\
 &= 7,14
 \end{aligned}$$

Mean (μ_T) = 18 dan simpangan baku (σ_T) = 7,14 jika dimasukkan dalam rumusan maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\
 &= \frac{0 - 18}{7,14} \\
 &= - 2,5210084 \\
 &= -2,52 \\
 &= 2,52
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data diatas menunjukkan $Z_h = 2,52$ (nilai - tidak dapat diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (penguji dua sisi) = 1,96 ,bahwa nilai Z_h memperoleh hasil 2,52 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% adalah 1,96 ($Z_h > Z_t$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hal ini "penggunaan model *explicit instruction* berpengaruh terhadap pembuatan cilok sehat pada keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo"

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan tentang model *explicit instruction* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan vokasional pembuatan cilok sehat bagi anak tunagrahita

ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dalam aspek yang mengenal bahan pembuatan cilok, mengenalkan alat-alat yang digunakan, mampu menimbang ukuran yang akan digunakan dan mengurutkan cara pembuatan cilok sehat.

Pada saat peneliti dapat diketahui ciri-ciri anak tunagrahita seperti hal ini : siswa kesulitan untuk berbicara, siswa sulit untuk mengkoordinasi gerakan , siswa memiliki emosi yang labil, siswa memiliki daya ingat yang rendah. Dimana dalam peneliti harus bisa untuk mengajak siswa agar tetap melakukan keterampilan vokasional berjalan sesuai pertemuan yang diajarkan. Dalam perilaku siswa saat melakukan keterampilan vokasional memiliki hal berbeda-beda seperti siswa yang pemalu, siswa suka usil, siswa yang ingin tahu dan juga ada siswa yang emosi . Saat melakukan *pre test* dan *post test* siswa di ajurkan untuk antri dikarenakan peneliti ingin tahu seberapa pahami siswa mengetahui keterampilan yang diajarkan dan juga untuk melatih siswa untuk emosi.

Hasil *post test* dapat diketahui hasil yang terbaik oleh siswa DFA, MDA, TCD, INA, DTS siswa tersebut dapat memahami pembelajaran model *explicit instruction* dalam pelajaran keterampilan vokasional dan juga dapat melakukan proses sesuai perintah peneliti. Sedangkan hasil *post test* yang memiliki nilai rendah seperti AFW, FA, FHAS dikarenakan siswa saat peneliti menerangkan siswa usil dengan temannya, pada saat melakukan kegiatan siswa tidak mau untuk mengikuti proses pembuatan cilok sehat dan juga siswa hanya diam saat melakukan proses tersebut. Maka siswa diberikan pembelajaran model *explicit instruction* secara individu agar siswa dapat memahami pelajaran tersebut dan juga dapat diberikan bina diri agar siswa tidak diam dengan cara melatih terus melatih sampai siswa mampu pelajaran tersebut.

Kegiatan dalam keterampilan vokasional dalam penelitian ini yaitu siswa tunagrahita ringan dapat dibelajarkan dengan cara pembuatan cilok sehat, dimulai siswa belajar mengenali bahan-bahan yang digunakan, siswa yang juga mengenali alat-alat pembuatan cilok sehat, siswa diajarkan pula cara menimbang dengan sesuai takaran dan

juga siswa diajarkan secara tahap per tahap cara pembuatan cilok sehat dengan mudah dan benar. Sehingga siswa dapat membuat cilok sehat dengan mandiri jika siswa sudah mengerti bagaimana cara membuat cilok sehat. Maka demikian model *explicit instruction* dapat memberikan dampak yang positif pada kemampuan vokasional pembuatan cilok sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah “apakah ada pengaruh model *explicit instruction* pada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo ?” sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan jika kemampuan vokasional pembuatan cilok sehat bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Explicit Instruction*. Siswa anak tunagrahita akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang melalui dengan pengalaman langsung dan konkret.

PENUTUPAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa model *explicit instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan vokasional pembuatan cilok sehat bagi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang belum diterapkan model *explicit instruction* diperoleh nilai rata-rata 54 dan setelah diterapkan model *explicit instruction* nilai rata-rata 84. Selain itu hasil penelitian juga ditunjukkan dengan $Z_{hitung} = 2,52$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai kritis 5% dengan $n = 8$, berarti $Z_{hitung} = 2,52 > Z_{tabel} = 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh model *explicit instruction* pada pembuatan cilok terhadap keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Kegiatan dalam pembuatan cilok sehat menggunakan model *explicit instruction* sangat berpengaruh positif untuk melakukan

treatment dikarenakan pada model pembelajaran tersebut dimiliki pelatihan dikit demi sedikit sampai siswa mampu melakukan dengan sendirinya. Dan dalam pembuatan cilok sehat bisa dijadikan untuk wirausaha setelah siswa lulus dari jenjang pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model *explicit instruction* dapat meningkatkan pada pembuatan cilok terhadap keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita ringan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Model *explicit instruction* berpengaruh positif kepada pembuatan cilok sehat terhadap keterampilan vokasional, terutama dalam *treatment* yang akan digunakan saat pembelajaran keterampilan vokasional 4x karena siswa sudah bisa memahami cara pembuatan akan tetapi peneliti maupun guru harus memberikan reward setelah siswa melakukan keterampilan dikarenakan siswa SMP masih butuh perhatian lebih dan juga dorongan agar siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran vokasional. Dalam pembelajaran keterampilan vokasional siswa dilatih dikit demi sedikit seperti teori model *explicit instruction* itu sangat bagus digunakan karena mengajarkan dikit demi sedikit cara pembuatan cilok sehat, agar siswa mudah menangkap materi yang akan diterapkan.
 - b. Hasil penelitian ini bahan-bahan digunakan diharapkan tidak memakai msg dan gunakan bahan seperti peneliti jelaskan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu refensi penelitian yang memiliki berkaitan dengan model *explicit instruction* pada keterampilan vokasional dapat dikembangkan untuk life skill siswa tunagrahita ringan ke jenjang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astati. 2011. *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Amanah Offset.
- Astati. 1996. *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung.
- Collins, C. Belva, Schuste W. John, dkk. 2005. "Using Video Prompting to Teach Cooking Skills to Secondary Students with Moderate Disabilities". *Jurnal Internasional Developmental Disabilities*. Vol. 40 (1).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lia, Natalia, Syamwil, Rodia, Widayani, Sus. 2017. "Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal di SMA Wilayah Kalimantan". *Journal of Vocational and Career Education*. hal. 51-52.
- Mahmudah, Siti. 2008. *Terapi Okupasi untuk Anak Tunagrahita*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sari, Mulya. 2014. "Peningkatan Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Kukus Melalui Model Pembelajaran Eksplisit". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 28 (1): hal. 19-20.
- Solihat, Ani, Hakim, Lukmanul, Setiawati, Sri Setiawati. 2016. "Strategi Produk Cilok Sebagai Makanan Khas Kota Bandung". *Journal Ecodemica*. Vol. IV(2).
- Somantri, Suthihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametrik*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. "Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kecakapan Hidup I (Umum). Dalam *Makalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- , 2014. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*.